BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam menopang sendi–sendi pembangunan bangsa, pada akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahaan. Penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang justru membuat keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani, misalnya saja kebijakan pangan nasional. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah dan diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pertanian malah bermuara pada permasalahan yang sangat kompleks. Kebijakan-kebijakan tersebut memberatkan para petani sebagai mayoritas pelaku dibidang pertanian. Upaya-upaya yang ditempuh dalam mensejahterakan kehidupan petani dianggap belum berhasil, karena dalam mengambil keputusan, pemerintah kurang berpihak kepada kaum petani dan cenderung merugikan. (Yuwono,2011).

Krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia berdampak pada keadaan perekonomian yang semakin sulit. Tingginya laju inflasi serta kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan itu akhirya mendorong kenaikan tingkat bunga nominal dan mengimbus langsung terhadap kegiatan investasi di sektor pertanian. Sektor ini senantiasa diterpa oleh iklim yang kurang bersahabat. Salah satu komoditi yang termaksud ke dalam sektor pertanian adalah tanaman salak.

Tanaman salak merupakan salah satu jenis tanaman asli Indonesia yang diusahakan oleh petani untuk meningkatkan kesejahteraannya. Salak memiliki nama latin *salacca edulis*. Syarat daerah yang cocok ditanami salak yaitu: daerah hujan 200 - 400 mm/bulan, curah hujan rata-rata bulannanya 10 mm tergolong bulan basah karena salak membutuhkan tingkat basah atau kelembapan yang tinggi, suhu daerah 20-30^0 C. Salah satu daerah yang memiliki tanaman khas salak yaitu di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak tahun 1999 Menteri Pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salak merah dan salak putih, sebagai buah varietas salak nasional, melengkapi enam varietas salak unggulan yang ditetapkan Indonesia. Dalam hal ini, maka dinas perindustrian perdagangan dan koperasi/UKM Tapanuli Selatan sejak tahun 2006 sampai saat ini terus berupaya meningkatkan pengolahan buah salak menjadi produk yang dapat meningkatkaan nilai tambah.

Masyarakat mengkonsumsi salak karena tanaman ini memiliki gizi yang tinggi, manfaat mengkonsumsi buah salak antara lain menurunkan kolestrol dalam tubuh, menurunkan kadar gula dalam darah, mempertahankan kelembapan kulit, memperkuat struktur tulang dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit. (sumber.*www.kandungan salak.html* diakses pada (sabtu,22 Juli 2017).

Produksi salak Sidempuan merupakan produksi terbanyak di Indonesia atau sebagai sentra salak, sehingga pemerintah kota telah memproklamirkan sebutan nama kota sebagai Kota Salak. Produksi salak di Kabupaten Tapanuli Selatan dipasarkan hingga ke Medan, Padang, Riau, dan Aceh. areal produksi

salak di Tapanuli Selatan terdapat di Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Timur dan Angkola Selatan. Luas pertanian salak di kecamatan Angkola Barat adalah 13.928 Ha dengan produksi 236.793 ton/tahun. Areal pengembangan salak masih tersedia 15.000 Ha. Dengan demikian jika dihitung dengan persen maka produksi salak Tapanuli Selatan 91.39 % dari produksi salak sumatera. Produksi salak sidempuan tahun 2006 sebanyak 6500 ton, tahun 2007 menjadi 7250 ton, pada tahun 2008 turun menjadi 7000 ton. penurunan sebesar 3.45 % (BPS Padang Sidempuan).

Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang terdapat di Tapanuli Selatan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salak. Hasil pertanian salak sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari–hari dan untuk biaya pendidikan anak mereka. Kecamatan Angkola Barat memiliki 15 desa, salah satunya adalah Desa Sitinjak.

Desa Sitinjak adalah sebuah Desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat yang mayoritas penduduknya adalah petani salak. Pada kenyataanya petani salak di Desa Sitinjak terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan demikian petani salak di Desa Sitinjak mempunyai variasi kehidupan yang berbeda. Pendidikan anak petani salak di Desa Sitinjak ialah beragam yaitu mulai dari TK sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang tinggi maka diperlukan juga pendidikan yang tinggi dan untuk mencapai pendidikan yang tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pemenuhan kebutuhan belajar. di Desa Sitinjak sumber mata

pencarian utama adalah tanaman salak, sementara harga salak tidak selalu stabil bahkan terjadi penurunan harga dari hari ke hari. Pendidikan anak para petani salak seringkali terhambat, khususnya pendidikan anak yang di jenjang perguruan tinggi. Pendapatan petani salak di Desa Sitinjak adalah berbeda-beda, ini disebabkan oleh luas lahan dan kepemilikan lahan. Petani yang memiliki lahan yang luas tentu akan memperoleh hasil lebih banyak dibanding para petani yang lahannya sempit. Pendapatan yang mereka peroleh mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu perlu dicermati keadaan sosial ekonomi petani salak ditinjau dari segi tingkat pendidikan anak, pendapatan, kesehatan dan perumahan.

Permintaan untuk salak selalu meningkat sehingga dapat diperkirakan bahwa prospek tanaman salak mempunyai masa depan yang cerah, namun pengusahaannya menemui kendala-kendala, diantaranya terjadi kendala dalam proses pemasaran ke luar daerah. Sementara hasil panenan hanya ditampung oleh pedagang perantara saja nantinya akan memperdagangkan salak keluar wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Fenomena produksi salak sangat jauh berkurang ditambah tekanan permintaan salak yang juga menurun akibat kondisi ekonomi yang menurun. Produksinya salak yang menurun, harganya juga turun. Petani biasanya membuat bibit sendiri untuk penanaman salak namun produksi salak tidak sama, pemupukan salak tidak sulit dan dapat dibuat petani itu sendiri. pemasaran buah salak dilakukan petani baik kepada toke, tengkulak ataupun langsung kepada konsumen. Berdasarkan uraian yang telah ada bahwa pada umumnya petani salak

yang ada di Desa Sitinjak mengalami perbedaan adalah menanam salak maka penulis sangat tertarik untuk meneliti di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini, yaitu Usaha penanaman salak telah lama diusahakan oleh penduduk di Desa Sitinjak dalam rangka meningkatkan pendapatannya, tingkat pendidikan anak petani salak, kesehatan dan perumahan, produksi salak menurun, harga salak menurun juga permintaan semakin menurun, luas lahan, dan kepemilikan lahan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keadaan sosial petani salak dilihat dari tingkat pendidikan anak, pendapatan, kesehatan, dan perumahan. keadaan ekonomi yaitu pendapatan. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar diperoleh analisa yang lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu "Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan" dari segi tingkat pendidikan anak petani salak, pendapatan, kesehatan dan perumahan petani salak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan anak petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pendapatan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana kesehatan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana perumahan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kesehatan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Untuk mengetahui perumahan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan kepada penentu kebijakan, khusunya pemerintah di Kecamatan Angkola Barat dalam menentukan kebijakan–kebijakan yang akan diambil di Kecamatan Angkola Barat.
2. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti permasalahaan yang sama namun pada lokasi yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan ataupun bahan kajian studi geografi, terutama kajian geografi terapan di bidang ekonomi.
4. Untuk mengetahui sosial ekonomi petani salak di Desa Sitinjak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY